

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Stunting merupakan masalah gizi kronis yang menjadi perhatian nasional karena berdampak pada kualitas sumber daya manusia Indonesia di masa depan. Di Kabupaten Blitar, berbagai upaya telah dilakukan untuk menurunkan angka *Stunting*, termasuk melibatkan peran aktif kader Posyandu sebagai ujung tombak layanan kesehatan masyarakat. Melalui Peraturan Bupati (Perbup) No.116 Tahun 2024, pemerintah daerah memberikan dasar hukum dan arah kebijakan untuk program penurunan *Stunting* secara komprehensif. Di Kabupaten Blitar khususnya di desa Sutojayan angka *stunting* masih tetap ditemukan maka dari itu peneliti berusaha menggali pengalaman kader posyandu dalam penanganan permasalahan *stunting*. Penelitian ini penting untuk menggali secara mendalam pengalaman kader Posyandu dalam menjalankan program ini. Tidak hanya mempengaruhi pada pertumbuhan fisik anak juga berdampak pada perkembangan kognitif dan produktivitas pada usia dewasa.

Menurut laporan Studi Status Gizi Indonesia Kementerian Kesehatan, prevalensi *Stunting* di Indonesia pada tahun 2021 persentase *Stunting* 24,2 % dan pada tahun 2022 mengalami penurunan yang signifikan menjadi 21,6% dengan mayoritas terjadi pada anak usia 3-4 tahun sebanyak 6%. Namun angka ini masih belum sesuai dengan standar WHO yang menargetkan kurang dari

20%. Untuk itu, pemerintah berusaha menurunkan angka *Stunting* menjadi 17% pada tahun 2023 namun pada dan 14% pada tahun 2024. Prevalensi *Stunting* di Indonesia berdasarkan Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 prevalensi *Stunting* sebesar 30.8%. (Kemenkes RI, 2018b) Angka ini masih sangat tinggi jika dibandingkan dengan target dalam RPJMN 2020-2024 yaitu penurunan prevalensi *Stunting* menjadi 14% di tahun 2024. (Kemenkes RI, 2020).

Perbup No. 116 Tahun 2024 memberikan arahan dan regulasi yang lebih jelas mengenai peran kader Posyandu dalam program penurunan *Stunting*. *Stunting*, yang disebabkan oleh kekurangan gizi kronis, merupakan masalah kesehatan serius di Indonesia, dengan prevalensi mencapai 24,4% pada tahun 2022 menurut data Kementerian Kesehatan. Kader Posyandu berperan penting dalam mendeteksi dan mencegah *Stunting* melalui penyuluhan gizi, pemantauan pertumbuhan anak, dan edukasi orang tua. Dengan adanya regulasi ini, diharapkan kader Posyandu akan memiliki panduan yang lebih terstruktur, sehingga dapat meningkatkan efektivitas program penurunan *Stunting* di tingkat komunitas. Oleh karena itu, Perbup No. 116 Tahun 2024 diharapkan dapat memperkuat peran kader Posyandu dalam meningkatkan kesehatan anak di Indonesia.

Di Kelurahan Sutojayan *stunting* membutuhkan perhatian khusus dalam rangka penurunan angka *stunting*. Oleh karena itu kader posyandu ikut andil dalam program penurana angka *stunting* di wilayah Kelurahan Sutojayan.

Salah satu alasan utama peneliti memilih judul penelitian ini adalah

untuk mempelajari lebih lanjut tentang pengalaman kader Posyandu dalam menjalankan program penurunan *Stunting* di lapangan. Peneliti memilih Posyandu BIMA Kelurahan Sutojayan karena merupakan salah satu posyandu aktif yang beroperasi di daerah dengan masalah sosial ekonomi yang rumit. Peneliti ingin mengetahui bagaimana staf memahami dan memaknai posisi mereka dalam konteks kebijakan baru (Perbup No.116 Tahun 2024). Dengan menggunakan pendekatan fenomenologis, penelitian ini diharapkan dapat mengungkapkan pengalaman kader yang belum terdokumentasi sebelumnya. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi pemerintah daerah dan pemangku kepentingan lainnya untuk membuat rencana yang lebih kontekstual, berkelanjutan, dan berfokus pada pelaku lapangan sebagai agen perubahan dalam penurunan *Stunting*.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengalaman kader Posyandu dalam memberikan edukasi kepada ibu hamil dan ibu balita terkait pencegahan *Stunting*?
2. Bagaimana peran kader Posyandu dalam menjalankan program penurunan *Stunting* di tingkat desa berdasarkan Perbup No. 116 Tahun 2024?

1.3 Tujuan

1. Untuk mengetahui dan menjelaskan pengalaman kader posyandu dalam memberikan edukasi terkait pencegahan *Stunting*
2. Untuk mengetahui dan mengidentifikasi peran dan tantangan kader Posyandu dalam melaksanakan Perbup No.116 Tahun 2024.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

Manfaat dari penelitian Studi Fenomenologis : Pengalaman Kader Posyandu Bima Kelurahan Sutojayan dalam Menjalankan Program *Stunting* Berdasarkan Perbub No. 116 tahun 2024 ini menjadi dasar peneliti untuk lebih dalam mengenai pengabdian sesungguhnya, oleh karena itu melalui penelitian Studi Fenomenologis ini mampu membantu peneliti untuk beradaptasi dengan masyarakat khususnya dalam membantu masyarakat untuk menekan angka *Stunting* di Desa Sutojayan.

2.4.1 Bagi Mahasiswa

Adapun manfaat dari penelitian Studi Fenomenologis bagi mahasiswa sebagai berikut.

1. Mengetahui alur kegiatan program pelaksanaan posyandu dalam menekan angka *Stunting* di Desa Sutojayan
2. Mengembangkan kemampuan dalam menangani masalah *Stunting*
3. Mempersiapkan diri baik secara mental maupun fisik memasuki bermasyarakat

3.4.1 Bagi pemerintah:

Sebagai bahan evaluasi dan perbaikan kebijakan penurunan *Stunting*

4.4.1 Bagi masyarakat:

Meningkatkan kesadaran dan pemberdayaan peran kader di tingkat desa.

5.4.1 Bagi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Blitar

Beberapa manfaat dari penelitian Studi Fenomenologis bagi lembaga pendidikan adalah sebagai berikut :

1. Menjalin relasi dengan baik mitra tempat penelitian kantor desa sutojayan. Sebagai bentuk kesempatan bagi mahasiswa untuk mengaplikasikan ilmu yang didapat semasa kuliah
2. Sebagaimana tambahan pembelajaran dan sebagai salah satu wujud dari tri dharma perguruan tinggi
3. Memberikan kontribusi dalam pengembangan teori dan praktik pencegahan *Stunting*

1.5 Sistematika Penulisan

Penulisan ini terdiri dari lima bab, dimulai dari pendahuluan, tinjauan pustaka, metodologi, hasil dan pembahasan, serta penutup. Dalam penulisan tugas akhir ini, penulis akan menyampaikan sistematika pembahasan skripsi yang meliputi lima bab, antara lain secara pokoknya, sebagai berikut:

1. Bab I Pendahuluan

Bab pertama adalah pendahuluan. Pada bab ini berisi gambaran umum tentang penelitian yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penulisan, telaah pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan.

2. Bab II Kajian Pustaka

Bab ini merupakan landasan teori yang akan digunakan untuk membahas bab-bab selanjutnya. Berisikan teori-teori yang berhubungan dan rujukan langsung dengan judul yang diambil.

3. Bab III Metode Penelitian

Bab ketiga adalah jenis atau desain penelitian, waktu dan tempat penelitian, metode pengumpulan data dan analisis data serta kerangka pemikiran dalam penelitian ini.

4. Bab IV Hasil dan Pembahasan

Bab keempat berisi gambaran umum tentang objek penelitian dalam hal ini adalah Posyandu Bima Kelurahan Sutojayan, dan hasil penelitian dari pengalaman kader posyandu dalam memberikan edukasi kepada ibu hamil dan balita serta peran kader posyandu bima dalam penurunan *Stunting* di

kelurahan Suotojayan selajutnya pembahasan dari hasil penlitian disesuaikan dengan teori yang ada pada kajian pustaka. Pertama, membahas tentang *Stunting* Faktor, resiko dan solusi penanganan *Stunting*, Kedua, membahas tentang Regulasi yang mengatur tentang penurunan *Stunting* *Stunting* yaitu Perbub No.116 tahun 2024. Pembahasan umum yang membahas tentang Kasus *Stunting*, faktor penyebab dan penanganan terkait kasus staniung serta regulasi terkait *Stunting*.

5. Bab V Penutup

Bab kelima Penutup Bab ini berisi kesimpulan dan saran ang merupakan hasil pemahaman, penelitian dan kesimpulan jawaban dari pengkajian terhadap pokok masalah, saran-saran dan penutup.